

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DAN KETERAMPILAN
BERBICARA (BEBALAH) PADA SISWA KELAS VII
SMP ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

(Tesis)

Oleh

Masturi Rulia



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL GUWAI MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BEBALAHAN SISWA KELAS PITU SMP ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017

oleh

Masturi Rulia

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas pitu SMP Islamiyah Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, pada siklus pertama guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pemodelan dalam media audio visual, dan siswa ditugaskan menyusun teks bebalahan sesuai dengan kompetensi dasarnya yaitu memperkenalkan diri dalam berbagai konteks secara santun dalam bahasa Lampung dan memeragakan Guru sebagai bebalahan dihadapan kelas secara berpasangan. Di siklus kedua peneliti masih menggunakan strategi pembelajaran yang menggunakan media audio visual yang berisi kegiatan bebalahan berupa percakapan atau dialog, dan kegiatan media audio visual siswa ditugaskan untuk menulis teks yang berisi percakapan, kegiatan dilakukan secara berpasangan, dan guru membaca teks bebalahan yang selesai siswa ditugaskan untuk mempraktekkan teks bebalahan yang sudah ditulis di depan kelas. Pada siklus ketiga kegiatan yang dilakukan adalah monolog atau bercerita. dan siswa ditugaskan untuk menonton video siswa ditugaskan untuk menceritakan bentuk cerita, dan dalam siklus ini siswa bebas untuk memilih topik yang akan diceritakan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aktivitas dan hasil bebalahan siswa di kelas pitu SMP Islamiyah Bandar Lampung pada tiap siklusnya, siklus pertama aktivitas siswa yang tergolong kurang meningkat. pada siklus kedua aktivitas dan hasil belajar menjadi kategori meningkat pada siklus ketiga sangat meningkat. Tingkat kemampuan siswa dalam siklus pertama yang menggunakan media audio visual memperoleh nilai rerata 53,2, yang tergolong kurang. Di siklus kedua pembelajaran dilakukan dengan media video dan tingkat kemampuan meningkat menjadi cukup dengan nilai rerata 67,6, dan terakhir menjadi sangat tinggi yang memperoleh rerata nilai 79,7. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan media audio visual berupa video mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas pitu SMP Islamiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017.

Kata kunci :Media audiovisual ,aktivitas hasil belajar ,bebalahan.

ABSTRACT

USE OF AUDIO VISUAL MEDIA TO IMPROVE STUDENT ACTIVITIES AND SKILLS SPEAKING (BEBALAH) IN CLASS VII ISLAMIYAH JUNIOR HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG LESSONS YEAR 2015-2016

**By
Masturi Rulia**

This research was a classroom action research conducted in class VII Junior High School Islamiyah Bandar Lampung in academic year 2015-2016 which aimed to improve learning outcomes and speaking skills (bebalah). This study was conducted in two cycles. Subjects were students of class VII Junior High School Islamiyah Bandar Lampung in academic year 2015-2016 totaling 30 students, consisting of a total of 14 male and female students amounted to 16 students. The object or goal in this research is the activity of students and speaking skills (bebalah) with the use of audio-visual media. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis method.

The results showed an increase in activity and skill (bebalah) students in class VII Junior High School Islamiyah Bandar Lampung in each cycle. The first cycle of student activity in the category of less then into the category of good in the second cycle. Bebalahan ability levels of students in the first cycle the average value of the acquisition of 53.3% in the category of less and skill levels of students increased to well with a mean value of 83.3% in the second cycle to be better. This proves that the used of audio-visual media such as video can increase the activity and speaking skills (bebalah) on a class VII Junior High School Islamiyah Bandar Lampung in lessons year 2015-2016.

Keywords: audio-visual media, the activity of learning outcomes, speaking skills

**PEMANFATAAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DAN KETERAMPILAN
BERBICARA (BEBALAH) SISWA KELAS VII
SMP ISLAMIAH BANDARLAMPUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2015-2016**

oleh

MASTURI RULIA

T e s i s

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

**Judul Tesis : PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA
DAN KETERAMPILAN BERBICARA
(BEBALAH) PADA SISWA KELAS VII SMP
ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2015-2016**

Nama Mahasiswa : Masturi Rufia

Nomor Pokok Mahasiswa : 1423045007

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 19600121 198810 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.

Penguji I : Dr. Munaris, M.Pd.

Penguji II : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

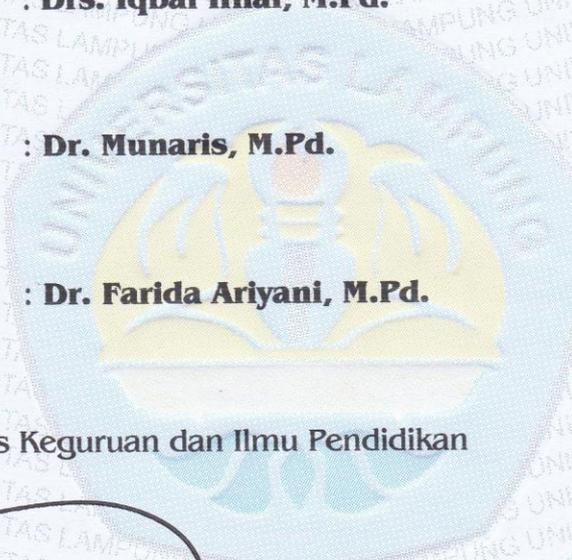
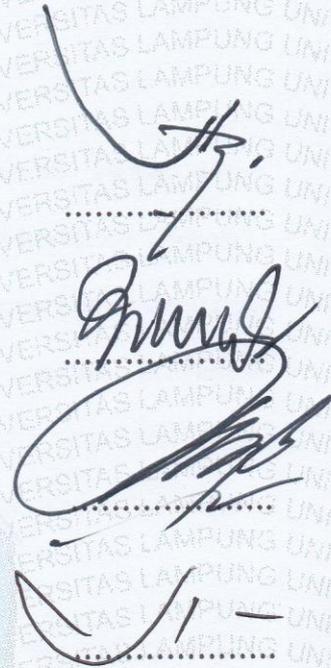
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 14 Januari 2017



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul **“Pemanfaatan media audio visual untuk Meningkatkan Aktivitas siswa dan keterampilan berbicara (Bebalah) Siswa Kelas VIIA SMP Islamiyah Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015 - 2016”** adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atau penjiplakan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiatisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya serta bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2017



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 18 Agustus 1974. Anak ke empat dari delapan bersaudara dari pasangan Mat Sauti (alm) dan Hj. Zaitun.

Penulis menempuh pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumur Batu Telukbetung diselesaikan pada tahun 1986, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Persit Kartika Chandra kirana diselesaikan pada tahun 1989, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Bandarlampung diselesaikan pada tahun 1992. Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Pendidikan Agama Islam serta memperoleh gelar Sarjana Agama Pada tahun 1998 .

Pada tahun 1999, penulis melaksanakan tugas mengajar menjadi Guru di SMP Islamiyah Bandar Lampung sampai sekarang. dan sejak tahun 2010, penulis memberikan jam tambahan sebagai guru Bahasa Daerah di SD Negeri 2 Pesawahan Bandar Lampung. Pada Tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamiin, segala puji bagi Allah SWT dan dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan tesis ini kepada

1. Orang Tua Tercinta

Ayahanda Mat Sauti (alm) dan Hj.Zaitun yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta, dan kasih sayang, serta didalam sujud dan tahajjudnya selalu mendoakan diriku dengan tulus . Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tak terhingga.

2. Suamiku Tercinta

Irsan Ibrahim. yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran, doa, serta pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada penulis. Semoga Allah mencatatnya sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaikan.

3. Anandaku Tersayang

Muhammmad Fahmi Islami yang selalu menemani setiap saat serta memberikan kekuatan lahir batin, segala doa, pemakluman, dan dukungan kepada mama. Semoga mama bisa menjadi teladan yang baik buat kamu.

4. Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

﴿١٨﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 18)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul : **Pemanfaatan media audio visual untuk Meningkatkan Aktivitas siswa dan keterampilan berbicara (bebalah) Siswa Kelas VIIA SMP Islamiyah Bandarlampung Tahun Pembelajaran 2015 - 2016**'.

Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Muhammad Fuad. M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung
4. Dr. Mulyanto Widodo. M. Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Dr. Farida Ariyani, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, sekaligus sebagai dosen penguji yang dengan kesabaran dan kepedulian telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan untuk perbaikan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran dan banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, saran-saran, kritik, dan motivasi dari pembuatan proposal tesis sampai dengan penyelesaian tesis ini.
7. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku pembimbing II, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis untuk tetap istiqomah berjuang dalam proses penyelesaian thesis.
8. Dr. Munaris, M.Pd., selaku dosen penguji pada thesis ini, yang dengan penuh perhatian dan bijaksana memberikan arahan, saran-saran dan bimbingan kepada penulis serta motivasi hingga tesis ini terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi.
10. Seluruh staf administrasi dan karyawan tata usaha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani dalam menyelesaikan segala administrasi yang penulis butuhkan.
11. Budiarto, S.PdI, selaku Kepala SMP Islamiyah Bandarlampung yang telah memberikan dukungan dan izin tempat penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
12. Dra. Aisyah, dan Rita Silviani S.Pd selaku kolaborator yang telah banyak membantu, memberikan saran, dan masukan untuk perbaikan dalam penelitian ini.

13. Rekan-rekan guru, staf tata usaha, dan siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandarlampung, terima kasih atas segala kerja sama dan bantuan yang diberikan.

14. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah angkatan 2014 atas kerja sama, kritik, saran, motivasi, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan pengorbanan Bapak, Ibu, Saudara, rekan-rekan, serta orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu. Harapan penulis, karya ini bermanfaat bagi semua, khususnya dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Daerah di sekolah.

Bandarlampung, Januari 2017

Penulis

Masturi Rulia
NPM 1423045007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SANWACANA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. LANDASAN TEORI	7
2.1 Media Pembelajaran.....	7
2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	7

2.1.2.	Manfaat dan Fungsi Media Pembelajara.....	9
2.1.3	Macam-macam Media Pembelajaran.....	10
2.1.4	Tujuan dan manfaat penggunaan Media.....	12
2.1.5	Prinsip-prinsip Pemilihan Media.....	15
2.1.6	Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan Media...	18
2.2	Media Audio Visual.....	18
2.2.1	PengertianMedia Audio Visual.....	19
2.2.2	Karakteristik Media Audio Visual (Vidio).....	20
2.2.3	tujuan Media Vidio Dalam Pembelajaran.....	21
2.3	Keterampilan Berbicara.....	22
2.3.1	Pengertian Berbicara.....	22
2.3.2	Hakekat Pembelajaran Berbicara.....	24
2.3.3	Keefektifann Berbicara.....	26
2.3.4	Evaluasi Pembelajaran Berbicara.....	28
2.4	Aktivitas Siswa.....	32

III. METODE PENELITIAN

3.1.	Rancangan Penelitian.....	34
3.2	Subjek Penelitian.....	36
3.3	Pelaksanaan Penelitian.....	36
3.3.1	Tempat Penelitian.....	36
3.3.2	Waktu Penelitian.....	36
3.3.3	Objek Penelitian.....	37
3.4	Indikator Keberhasilan Penelitian	37
3.5	Instrumen Penelitian.....	39
3.5.1	Instrumen Penilaian Penyusunan RPP.....	39
3.5.2	Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
3.5.3	Pegamatan Aktivitas Siswa.....	44
3.5.4	Instrumen Penilaian Keterampilan Bebalahan.....	46
3.6	Sumber dan Jenis data.....	49

1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian siklus satu.....	51
4.1.1. Perencanaan Siklus Satu.....	51
4.1.2. Pelaksanaan Siklus Satu.....	58
4.1.3. Observasi/Pengamatan	60
4.1.4. Refleksi	71
4.1.5. Rencana terevisi berdasarkan refleksi keseluruha.....	75
4.2. hasil Penelitian Siklus Dua.....	76
4.2.1 Perencanaan Siklus Dua.....	76
4.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	84
4.2.3 Observasi.....	86
4.2.4 Refleksi.....	97
4.3 Pembahasan.....	97
4.3.1. Peyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	98
4.3.2 Peningkatan aktivitas siswa.....	104
4.3.3 Peningkatan Hasil Bebalahan.....	106

V SIMPULAN DAN SARAN.....

5.1 kesimpulan.....	110
5.2 Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Persentase hasil belajar bebalahan siswa kelas VII.....	4
3.1. Indikator keberhasilan Pendidikan.....	38
3.2. Instrumen Penilaian Penyusunan RPP.....	39
3.3. Instrumen Penilaian pelaksanaan pembelajaran.....	40
3.4. Instrumen Penilaian aktivitas siswa.....	44
3.5. Instrumen Penilaian Keterampilan Bebalahan.....	46
3.6. Klasifikasi peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	48
4.1. Pedoman Penilaian bebalahan	55
4.2. Rekapitulasi Penilaian RPP oleh Kolabor 1 siklus 1.....	62
4.3 Rekapitulasi Penilaian RPP Oleh Kolabor 2 Siklus 1	62
4.4. Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran oleh Kolabor1 Siklus 1...	63
4.5. Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Oleh Kolabor 2 Siklus 1..	65
4.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1.....	66
4.7. Data Hasil kemampuan Bebalahan siklus I.....	68
4.8. Ketuntasan Tiap Indikator Bebalahan Siklus 1.....	69
4.9. Rekapitulasi ketuntasan Belajar Bebalahan Siklus 1.....	70
4.10.Pedoman Penilaian Bebalahan.....	80
4.11.Penilaian RPP Oleh Kolabor1 Siklus 2.....	87
4.12.Penilaian RPP Oleh Kolabor 2 Siklus 2.....	88
4.13.Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Oleh Kolabor 1 Siklus 2..	89
4.14.Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Oleh Kolabor 2 Siklus 2..	90
4.15.Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus 2.....	91
4.16.Data Hasil Kemampuan Bebalahan Tiap Indikator Siklus 2.....	95
4.17.Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Bebalahan Siklus 2.....	96
4.18.Penilaian Penyusunan RPP	97
4.19.Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus 1,2,	104
4.20.Peningkatan Hasil Bebalahan Perindikator Tiap Siklus.....	105
4.21. Peningkatan Persentase Ketuntasan	107

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1 .Peningkatann Aktivitas siswa tiap siklus.....	104
2 .Peningkatan hasil bebalahann per indicator tiap siklus.....	106
3. Ketuntasan belajar bebalahan tiap siklus	108

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kesiediaan sebagai teman sejawat Satu
- Lampiran 2. :Kesiediaan Sebagai teman sejawat kedua
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan sebagai teman sejawat Satu
- Lampiran 4 : Surat pernyataan sebagai teman sejawat dua
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2
- Lampiran 7 : Materi Ajar bebalahan
- Lampiran 8 :Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9 : Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 10 : Instrumen Penilaian Keterampilan Bebalahan
- Lampiran 11 : Instrumen Aktivitas Siswa dalam pembelajaran
- Lampiran 12 : Penilaian RPP oleh teman sejawat 1 siklus 1
- Lampiran 13 : Penilaian RPP oleh teman sejawat 2 siklus 1
- Lampiran 14 : Penilaian Pelaksanaan Proses pembelajaran oleh teman sejawat 1
- Lampiran 15 : Penilaian pelaksanaa proses pembelajaran oleh teman sejawat 2
- Lampiran 16 : Pengamatan Aktivitas siswa dalam pembelajaran oleh teman sejawat 1
- Lampiran 17 : Pengamatan Aktivitas siswa dalam pembelajaran oleh teman sejawat 2
- Lampiran 18 : Beberapa foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dapat dinamakan suatu usaha yang disengaja dan terkendali untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana apabila sebelumnya dirancang sesuai tujuan yang diharapkan. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru harus merancang, memilih dan menetapkan bahan, menyiapkan media, menentukan alokasi waktu, dan menyusun alat evaluasi. Kesemuanya ini merupakan prasyarat penting dengan harapan proses dan aktivitas pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Untuk mencapai seluruh prasyarat tersebut, guru sebagai ujung tombak dari pendidikan di sekolah mempunyai tanggungjawab yang besar. Untuk mendapatkan kondisi yang diharapkan guru harus dapat menciptakan suasana yang mampu mendorong siswa agar bersikap aktif dan merasa menyenangkan dalam proses belajar mengajar yang dimaksud. Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dan yang sangat penting guru harus merancang suatu pembelajaran secara cermat, seperti menyusun RPP, menetapkan media dan menentukan alokasi waktu. Memilih dan menetapkan metode juga penting sebagai suatu upaya dalam rangka menyajikan materi di kelas agar pembelajaran

dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya alat evaluasi harus disiapkan terlebih dahulu sehingga setelah pembelajaran berlangsung alat evaluasi dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan siswa.

Dalam pembelajaran bahasa, umumnya ada empat keterampilan yang diajarkan, yaitu keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis (Tarigan, 2008:1). Hal ini diperjelas lagi dalam tujuan pembelajaran bahasa Lampung itu sendiri mengharapkan agar siswa di sekolah-sekolah mahir dan terampil dalam menggunakan bahasa Lampung baik dalam aktivitas membaca, mendengar, berbicara maupun menulis. Pelajaran Bahasa Lampung merupakan muatan lokal wajib dalam kurikulum Pendidikan di Propinsi Lampung, hal ini tertera dalam Pergub No 39 Tahun 2014 yang menetapkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah berbicara (bebalahan dalam bahasa Lampung).

Keterampilan berbicara menjadi hal yang sangat penting meskipun pada kenyataannya pembelajaran untuk materi khusus berbicara ini belum mampu dikuasai siswa di sekolah. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Lampung masih sangat rendah terutama dalam kemampuan berbicara. Rendahnya kemampuan berbicara dalam bahasa Lampung untuk siswa sekolah menengah pertama ini menjadi sebuah permasalahan yang harus disikapi secara serius. Mengingat semakin berkurangnya penutur asli Lampung yang menggunakan bahasa Lampung. Tahun 2012, pusat studi budaya Lampung menemukan bahwa pengguna asli bahasa Lampung yang masih menggunakan bahasa Lampung hanya tinggal kurang lebih

11%. Ini menjadi sebuah ancaman bagi keberadaan bahasa Lampung. Jika ini dibiarkan terus menerus maka bahasa Lampung akan benar-benar hilang.

Materi berbicara dalam kurikulum bahasa Lampung terdiri dari kegiatan bercakap-cakap (*bebalahan*), berpidato, bercerita dan lain sebagainya. Materi khusus yang ada di dalam silabus bahasa Lampung untuk kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung terdapat materi *bebalahan*, ini tertulis jelas pada kompetensi dasar (KD): *Memperkenalkan diri dalam konteks secara santun dalam bahasa lampung sesuai dengan kaidah-kaidahnya secara lisan dan tulisan*. Istilah *Bebalahan* ini artinya adalah bercakap-cakap, berpidato, atau bercerita.

Tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu memperkenalkan diri dalam konteks secara santun dalam bahasa lampung dan mampu bercerita sesuai dengan kaidahnya secara lisan dan tulisan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan kesiapan yang baik dan juga maksimal dari guru untuk membelajarkan materi *bebalahan*. Di dalam kegiatan pembelajaran *bebalahan*, sebagian besar siswa kelas VII di SMP Islamiyah mengalami kesulitan dan belum mampu menuntaskan materi ini. Berdasarkan hasil observasi guru diperoleh data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar *bebalahan* pada siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 70. Rendahnya nilai hasil belajar *bebalahan* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Materi Berbicara (Bebalahan) Siswa Kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung Semester I TP 2014/2015

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	<71	5	16,66 %
Baik	66 – 70	7	23,33 %
Cukup	61 – 65	10	33,33 %
Kurang	56 – 60	8	26,66 %
Gagal	51 – 55	0	0 %

(sumber: Walikelas kelas VII SMP Islamiyah)

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Islamiyah ini, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi *bebalah* yakni dengan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab. Teknik ceramah dan tanya jawab yang dilakukan guru secara terus-menerus pada setiap pertemuan, membuat siswa menjadi kurang aktif serta kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Lampung, kegiatan belajar-mengajar terasa monoton dan membosankan.

Melihat keadaan tersebut, peneliti berupaya untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas VII SMP Islamiyah ini. Dengan melihat kelebihan yang ada pada penggunaan teknik pemodelan, guru merasa tertarik untuk menerapkan tehnik pemodelan ini di dalam kelasnya. Secara teknis penggunaan dengan pemodelan dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang menarik dan peran guru akan sangat terbantu dengan adanya teknik pemodelan ini dan dapat meningkatkan minat siswa untuk menjadi lebih aktif, bersifat kritis dann imajinatif. Sarana prasarana yang ada di sekolah terutama di dalam kelas cukup mendukung. Untuk itu diharapkan penggunaan tehnik pemodelan ini mampu membuat siswa lebih tertarik serta bersemangat dalam belajar bahasa Lampung sehingga aktivitas dan

hasil belajar *bebalahan* menjadi lebih meningkat dan tuntas secara klasikal. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut, *“Pemanfaatan media audio untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara (bebalah) pada Siswa Kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu “Apakah Pemanfaatan Media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara (bebalah) pada siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2015-2016?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara (bebalah) dengan Pemanfaatan media Audio Visual pada siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2015 - 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat, yaitu

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran bagi tenaga kependidikan terkait pembelajaran keterampilan berbahasa Lampung khususnya pada materi bebalah dengan pemanfaatan media audio visual di kelas VII.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi guru khususnya guru bidang studi bahasa Lampung di SMP Islamiyah Bandar Lampung, karena dapat memberikan informasi tentang keefektifan pembelajaran bebalahan dalam pemanfaatan media audio visual khususnya pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Bagi guru bahasa Lampung pada umumnya, penelitian ini akan dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran dengan pemanfaatan media Audio Visual. Sekaligus memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pelaksanaan penelitian yang tepat dan benar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2015-2016.
2. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan keterampilan berbicara (*bebalah*) dengan pemanfaatan media audio visual siswa di kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016.
3. Tempat pelaksanaan penelitian, yaitu di SMP Islamiyah Bandar Lampung.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Media Pembelajaran

Berikut akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat mendukung pemilihan media dalam penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT, 1977:162). Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah *audio visual aids* (alat bantu pandang/dengar).

Selanjutnya disebut *instructional materials* (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional media* (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah *e-Learning*. Huruf “e” merupakan

singkatan dari “elektronik”. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar *offline* dan Web sebagai bahan ajar *online*. Berikut ini beberapa pendapat para ahli komunikasi atau ahli bahasa tentang pengertian media. Media adalah orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru, dalam pengertian meliputi buku, guru, dan lingkungan sekolah (Gerlach dan Ely dalam Ibrahim, 1982:3). Menurut Blake dan Horalsen (dalam Latuheru, 1988:11), Media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa media adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar bisa berupa alat, bahan, dan orang (Degeng, 1989:142). Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan mengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sadiman, dkk., 2002:6). Sedangkan menurut Gagne dan Briggs media merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (dalam Arsyad, 2002:4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam

kegiatan belajar mengajar denganmaksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapatberlangsung secara efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan. Dalam pengertian ini, peneliti mengacu pada pendapat yang mengatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen penting dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”.

2.1.2 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabilaguru menggunakan media pembelajaran bahasa, yaitu : a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa, b) menambah minat belajar pembelajar, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar), c)mempermudah dan memperjelas materi pembelajaran, d) memperingan tugas pengajar, e) merangsang daya kreasi, f) pelajaran tidak monoton sehinga membosankan.

Hamalik (1994:15) berpendapat bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkirkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu kreatifitas proses pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan miant siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penampilan data dan memadahi informasi.

Sudja dan Rivai (Arsyad 1992:2) mengemukakan “Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yakni: a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan membangkitkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam, d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendengarkan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

2.1.3 Macam-Macam Media Pembelajaran

Dari segi perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir (Seels & Glasgow dalam Arsyad, 2002:33). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pilihan media tradisional dapat dibedakan menjadi (1) visual diam yang diproyeksikan, misal proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead, slides, dan film strips, (2) visual yang tidak diproyeksikan, misal gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pemarkan, papan info, (3) penyajian multimedia, misal slide plus suara (tape), multi-image, (4) visual dinamis yang diproyeksikan, misal film, televisi, video, (5) cetak, misal buku teks, modul, teks terprogram,

workbook, majalah ilmiah/berkala, lembaran lepas (*hand-out*), (6) permainan, misal teka-teki, simulasi, permainan papan, dan (7) realia, misal model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka). Sedangkan pilihan media teknologi mutakhir dibedakan menjadi (1) media berbasis telekomunikasi, misal *teleconference*, kuliah jarak jauh, dan (2) media berbasis mikroprosesor, misal *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interaktif, *hypermedia*, dan *compact (video) disc*.

Dilihat dari jenisnya, Faturrohman dan Sutikno dalam Badiah (2010 :67-68) media dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut.

1. Media Audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam.
2. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan seperti film bisu, kartun, OHP, dan *slide*.
3. Media audio visual, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara, *video cassette*, dan televisi.
4. Komputer dan LCD, yaitu media yang menggunakan komputer dan LCD dalam pembelajaran.
5. Multimedia berbasis komputer dan *inter-active video*. Multimedia ini secara sederhana diartikan lebih dari satu media, ia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video.

Dalam penelitian ini media yang dipilih oleh peneliti termasuk media visual yang berupa kartu bergambar. Pemilihan media ini diharapkan khayalan siswa lebih nyata dan melalui penglihatan mata imajinasi siswa akan lebih tajam.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media

Penggunaan media pengajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Menurut Achsin (1986:17-18) menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pengajaran adalah (1) agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna, (2) untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik, (3) untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik, (4) untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik, (5) untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik. Sedangkan Sudjana, dkk. (2002:2) menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, (2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, dan (4) siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah (1) efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, (2) meningkatkan motivasi belajarsiswa, (3) variasi metode pembelajaran, dan (4) peningkatan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu (1) media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan, (2) media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, (3) media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, (5) media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka, misalnya menyaksikan pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa. rangkaian dan urutan kejadian yang mereka saksikan dan pemutaran film tadi akan dapat mereka pelajari secara teratur dan berkesinambungan, (6) media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, (7) media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) (Latuheru, 1988:23-24).

Sedangkan menurut Sadiman, dkk. (2002:16), media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya (1) obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model, (2) obyek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor, gambar, (3) gerak yang terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*, (4) kejadian atau peristiwa di masa lampau dapat ditampilkan dengan pemutaran film, video, foto, maupun VCD, (5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan (6) konsep yang terlalu luas

(misalnya gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu (1) pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas, (2) pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi (a) pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakai tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dari pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu, dan (b) pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai (populasi target) tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut, (3) pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal, meliputi (a) pemanfaatan media secara perorangan, yaitu penggunaan media oleh seorang saja (sendirian saja), dan (b) pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2-8 orang) maupun kelompok besar (9-40 orang), (4) media dapat juga digunakan secara massal, artinya media dapat digunakan oleh orang yang jumlahnya puluhan, ratusan bahkan ribuan secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa seorang guru dalam memanfaatkan suatu media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu (1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) isi materi pelajaran, (3) strategi belajar mengajar yang digunakan, (4) karakteristik siswa yang belajar. Karakteristik siswa yang belajar yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan siswa terhadap media yang digunakan, bahasa siswa, artinya isi pesan yang disampaikan melalui media harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa atau kosakata yang dimiliki siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan melalui media. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan jumlah siswa. Artinya media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan jumlah siswa yang belajar.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan adanya beraneka ragam media yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Rumampuk (1988:19) bahwa prinsip-prinsip pemilihan media adalah (1) harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa, (2) pemilihan media harus secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, (3) tidak ada satu pun media dipakai untuk mencapai semua tujuan. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan.

Untuk menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya dipilih secara tepat dengan melihat kelebihan media untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu, (4) pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses belajar mengajar, (5) untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri dan masing-masing media, dan (6) pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan. Sedangkan Ibrahim (1991:24) menyatakan beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk memilih media pembelajaran, antara lain (1) sebelum memilih media pembelajaran, guru harus menyadari bahwa tidak ada satu pun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan. masing-masing media mempunyai kelebihan dan kelemahan. penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang disusun secara serasi dalam proses belajar mengajar akan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran, (2) pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya benar-benar digunakan dengan dasar pertimbangan efektivitas belajar siswa, bukan karena kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan, (3) pemilihan media hendaknya memperhatikan syarat-syarat (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) ketersediaan bahan media, (c) biaya pengadaan, dan (d) kualitas atau mutu teknik.

Faturrohman dan Sutikno (dalam Badiah 2010: 68) menyebutkan prinsip-prinsip dalam pemilihan media sebagai berikut.

1. Menentukan jenis media dengan tepat sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.

2. Menetapkan subjek yang tepat dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa.
3. Menyajikan media dengan tepat disesuaikan dengan metode penggunaan media dalam pengajaran seperti tujuan, bahan, waktu, dan sarana.
4. menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran adalah (1) media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, metode mengajar yang digunakan serta karakteristik siswa yang belajar (tingkat pengetahuan siswa, bahasa siswa, dan jumlah siswa yang belajar), (2) untuk dapat memilih media dengan tepat, guru harus mengenal ciri-ciri dan tiap media pembelajaran, (3) pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar, artinya pemilihan media untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, (4) pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat siswa belajar. Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diturunkan sejumlah faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam kegiatan pemilihan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa atau sasaran, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan, (4) keadaan latar atau lingkungan, (5) kondisi setempat, dan (6) luasnya jangkauan yang ingin dilayani (Sadiman 2002:82).

Pemilihan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan tujuan instruksional yang akan dicapai, isi materi pelajaran, metode mengajar yang akan digunakan, dan karakteristik siswa. Sehubungan dengan karakteristik siswa, guru harus memiliki pengetahuan tentang kemampuan intelektual siswa usia sekolah dasar, agar guru dapat memilih media yang benar-benar sesuai dengan siswa yang belajar. Ketepatan dalam pemilihan media akan dapat meningkatkan mutu dan proses belajar mengajar sehingga guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi dalam Pemilihan Media

Faturrohman dan Sutikno dalam Badiah (2010: 69) berpendapat, agar media yang dipilih itu tepat, perlu memperhatikan faktor lain, yaitu:

1. Objektivitas, metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan sistem belajar.
2. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sasaran program yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik.
4. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan.

2.2 Media Audio Visual

Di era globalisasi ini, program pembelajaran seakan-akan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas nampak tegang dan membosankan. Guru sibuk

menyampaikan materi tanpa mau tahu tentang siswanya paham atau tidak. “Paham tidak paham asal materi habis dan urusan menjadi beres”. Kebanyakan guru dalam mendidik selalu monoton atau tidak melakukan variasi-variasi. Banyak guru-guru yang GATEK (Gagap Teknologi) sehingga kurang mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Fungsi media pendidikan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat peraga bagi guru, melainkan pembawa pesan-pesan informasi dan pesan-pesan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.

2.2.1 Pengertian Media Audio-Visual

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dari ketiga jenis media yang ada yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, bahwasanya media audio-visual adalah media yang mencakup 2 jenis media yaitu audio dan visual. Media Audio-Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. Sedangkan Dale (1969:180) mengemukakan bahwa bahan-bahan Audio-Visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Media audio-visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Menurut Ronal Anderson (1994:99), media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*). Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*.

2.2.2 Karakteristik Media Video

Menurut Ronald Anderson (1994:103-105) bahwa dalam media video terdapat kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan media video:

1. dapat digunakan untuk klasikal atau individual
2. dapat digunakaan seketika.
3. digunakan secara berulang.
4. dapat menyajiakn materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas.
5. dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya
6. dapat menyajikan obyek secara detail

7. tidak memerlukan ruang gelap
8. dapat di perlambat dan di percepat
9. menyajikan gambar dan suara

Kelemahan media video :

1. sukar untuk dapat direvisi
2. relatif mahal
3. memerlukan keahlian khusus

2.2.3 Tujuan Media Video dalam Pembelajaran

Ronald Anderson (1994:102) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video, antara lain:

- a. Untuk tujuan kognitif :
 1. dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
 2. dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis.
 3. melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip – prinsip tertentu.
 4. video dapat digunakan untuk menunjukan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

b. Untuk tujuan afektif :

1. Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
2. Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c. Untuk tujuan psikomotorik :

1. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
2. Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

2.2.3 Keterampilan Berbicara (bebalah)

Berikut ini akan dideskripsikan hal-hal mengenai pengertian berbicara, kemampuan berbicara dan tujuan berbicara.

2.3.1 Pengertian Berbicara (Bebalah)

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam berbicara seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 278), ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara

pada siswa, yaitu (1) berbicara berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercakap-cakap, (4) berpidato, (5) berdiskusi.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:289), berbicara merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam berbicara yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Tarigan (1981: 35) menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena berbicara termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna- makna menjadi jelas. Dengan berbicara, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. Dengan kata lain, berbicara adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan keterampilan berbicara pada jenis percakapan atau bercakap-cakap. Dalam bahasa Lampung percakapan atau bercakap-cakap itu sendiri dikenal dengan istilah *bubalahan*. Materi *bubalahan* ini

ada dalam kurikulum pembelajaran bahasa Lampung untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

2.3.2 Hakikat Pembelajaran Berbicara (bebalah)

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan. Rofiuddin (1998: 13) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam kelancaran berbicara, seperti stabilitas emosi sangat mendukung. Berbicara tidak lepas dari faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.

Agar seluruh anggota kelas dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbicara, hendaklah selalu diingat bahwa hakikatnya berbicara itu berhubungan dengan kegiatan berbicara yang lain seperti menyimak, membaca, dan menulis dan pokok pembicaraan. Untuk mencapai hal itu, dalam pembelajaran berbicara harus diperhatikan beberapa faktor, misalnya pembicara, pendengar, dan pokok pembicaraan. Rofi'uddin (1998: 18) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran berbicara sebagai berikut.

- a. Berbicara bercirikan oleh pertemuan antara dua orang atau lebih yang melangsungkan komunikasi secara lisan, ada pembicara dan ada penyimak;
- b. Ada banyak tipe dalam komunikasi lisan antara pembicara dan penyimak, mulai dari orang berbincang-bincang sampai ke pertemuan umum di lapangan;
- c. Pembelajaran berbicara tidak dapat mencakup semua variasi atau tipe pertemuan lisan itu;
- d. Pembelajaran berbicara harus bersifat fungsional.

Agar prinsip pembelajaran berbicara dapat terlaksana dengan baik, hendaknya seorang guru juga memperhatikan kriteria pemilihan bahan ajar berbicara, sebagai berikut.

- a. Bahan yang dipilih harus memiliki nilai tambah, (1) memperkenalkan gagasan baru, (2) mengandung informasi yang belum diketahui siswa, (3) membantu siswa memahami cara berpikir orang lain, dan (4) mendorong siswa untuk membaca tanpa disuruh;
- b. Meningkatkan kecerdasan siswa;
- c. Memperluas kosakata yang dapat dikuasai siswa dalam jumlah yang memadai;
- d. Bahan bacaan memberikan kemungkinan kepada guru untuk mengajukan pertanyaan, yakni (1) membuat gambar, (2) mengolah kembali informasi dalam teks, (3) melakukan permainan peran, percakapan;
- e. Saduran sesuai dengan tingkat keterampilan siswa;

- f. Karangan guru terdiri atas, (1) sesuai dengan tujuan pendidikan, (2) sesuai dengan jiwa Pancasila, (3) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (4) sesuai dengan tema, dan (5) tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku.

2.3.3 Keefektifan Berbicara(bebalah)

Di dalam berbicara yang ideal tentunya harus memperhatikan beberapa hal yang menjadi ketentuan-ketentuan atau prinsip-prinsip dalam kegiatan berbicara. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Ketepatan Pengucapan

Setiap penutur tentu sangat dipengaruhi oleh bahasa ibunya. Misalnya, pengucapan *kanuntuk* akhiran *-kan* yang kurang tepat, *memasukkan*. Memang kita belum memiliki lafal baku, namun sebaiknya ucapan kita jangan terlalu diwarnai oleh bahasa daerah, sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar. Demikian juga halnya dengan pengucapan tiap suku kata. Tidak jarang kita dengar orang mengucapkan kata-kata yang tidak jelas suku katanya. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar, mengganggu komunikasi, atau pemakainya dianggap aneh (Maidar dan Mukti, 1991).

b. Ketepatan Intonasi

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi

menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara berkurang.

Demikian juga halnya dalam pemberian intonasi pada kata atau suku kata. Tekanan suara yang biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang, kemudian ditempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata *peyanggah, pemberani, kesempatan*, diberi tekanan pada *pe- pem-, ke-*, tentu kedengarannya janggal.

c. Pilihan Kata (diksi)

Pilihan kata (diksi) hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar. Misalnya, kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang muluk-muluk dan kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun menghambat kelancaran komunikasi. Pilihan kata itu tentu harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa kita berbicara (pendengar).

d. Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan

bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat berbicara juga menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicarannya.

2.3.4 Evaluasi Pembelajaran Berbicara

Bicara merupakan suatu kemampuan kompleks yang melibatkan beberapa faktor, yaitu kesiapan belajar, kesiapan berpikir, kesiapan mempraktikkan, motivasi, dan bimbingan; Apabila salah satu faktor tidak dapat dikuasai dengan baik, akan terjadi kelambatan dan mutu bicara akan menurun (Hasuti, dkk., 1985). Semakin tinggi kemampuan seseorang menguasai kelima unsur itu, semakin baik pula penampilan dan penguasaan berbicaranya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan seseorang untuk menguasai kelima unsur itu, semakin rendah pula penguasaan berbicaranya. Akan tetapi, sangat sulit bagi kita untuk menilai faktor-faktor itu karena sulit diukur.

Berdasarkan fakta bahwa kegiatan berbicara cenderung dapat diamati dalam konteks nyata saat siswa berbicara, maka dalam kegiatan berbicara dapat dikembangkan penilaian kinerja yang bertujuan menguji kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya (*apa yang mereka ketahui dan dapat mereka lakukan*) pada berbagai situasi nyata dan konteks tertentu (Johnson and Johnson, 2004).

Penilaian kinerja mempunyai dua karakteristik dasar yaitu (1) siswa diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (perbuatan), misalnya berpidato, (2) produk dari penilaian kinerja lebih penting daripada *kinerja (performance)-nya*.

Penilaian mengenai apakah yang akan dinilai itu produk atau kinerjanya akan sangat bergantung pada karakteristik domain yang diukur. Dalam bidang sastra, misalnya *acting* dan menari, kinerja dan produknya sama penting. Penilaian mengenai kemampuan kinerja dapat juga dilakukan dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*). Walaupun cara ini serupa dengan *checklist*, tapi skala penilaian memungkinkan penilai menilai kemampuan peserta didik secara kontinum tidak lagi dengan model dikotomi. Dengan kata lain, kedua cara ini sama-sama berdasarkan pada beberapa kumpulan keterampilan atau kemampuan kerja yang hendak diukur: *checklist* hanya memberikan dua katagori penilaian, sedangkan skala penilaian memberikan lebih dari dua kategori penilaian. Paling tidak ada tiga jenis skala penilaian, yaitu: (1) *numerical rating scale*, (2) *graphic rating scale*, dan (3) *descriptive rating scale*.

Selain itu, alat penilaian dalam berbicara dapat berwujud penilaian yang terdiri atas komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Penilaian ini adalah deskripsi masing-masing komponen (Nurgiyantoro, 2005: 156).

a. Tekanan

- 1) Ucapan sering tak dapat dipahami.
- 2) Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang.
- 3) Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.

- 4) Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.
- 5) Tidak ada salah ucap yang menolak, mendekati ucapan standar
- 6) Ucapan sudah standar.

b. Tata bahasa

- 1) Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.
- 2) Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.
- 3) Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.
- 4) Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.
- 5) Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
- 6) Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan wawancara.

c. Kosakata

- 1) Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.
- 2) Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).
- 3) Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
- 4) Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.

- 5) Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.
- 6) Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.

d. *Kelancaran*

- 1) Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.
- 2) Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.
- 3) Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.
- 4) Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.
- 5) Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajeg.
- 6) Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.

e. *Pemahaman*

- 1) Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.
- 2) Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.
- 3) Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.
- 4) Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan.
- 5) Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat koloqial.
- 6) Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan koloqial.

2.4 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas yang berkaitan antara aktivitas bersifat fisik maupun mental. Sehubungan dengan hal ini, Piaget (dalam Sardiman, 2011: 100) menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan anak tidak berpikir. Agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir dalam taraf perbuatan. Jadi, sudah jelas aktivitas yang bersifat fisik maupun mental merupakan kegiatan belajar yang optimal.

Paul B. Diedrich (dalam Sadirman, 2011: 101) mengatakan, ada beberapa jenis aktivitas siswa dalam belajar, diantaranya sebagai berikut.

1. Aktivitas melihat (*Visual activities*), yang termasuk didalamnya seperti membaca, memerhatikan, percobaan.
2. Aktivitas lisan (*Oral activities*), seperti yang menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Aktivitas mendengarkan (*Listening activities*), sebagai contoh mendengarkan, uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Aktivitas menulis (*Writing activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Aktivitas Menggambar (*Drawing activities*), seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram.

6. Aktivitas gerak (*Motor activities*), yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun dan berternak.
7. Aktivitas mental (*Mental activities*), sebagai contoh seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
8. Aktivitas emosi (*Emotional activities*), seperti menaruh minat, rasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang, gugup dan berani.

Aktivitas yang siswa lakukan dalam pembelajaran dikelas bisa membuat siswa aktif dan merasakan kemanfaatannya. Beberapa klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi (Sardiman, 2011: 101).

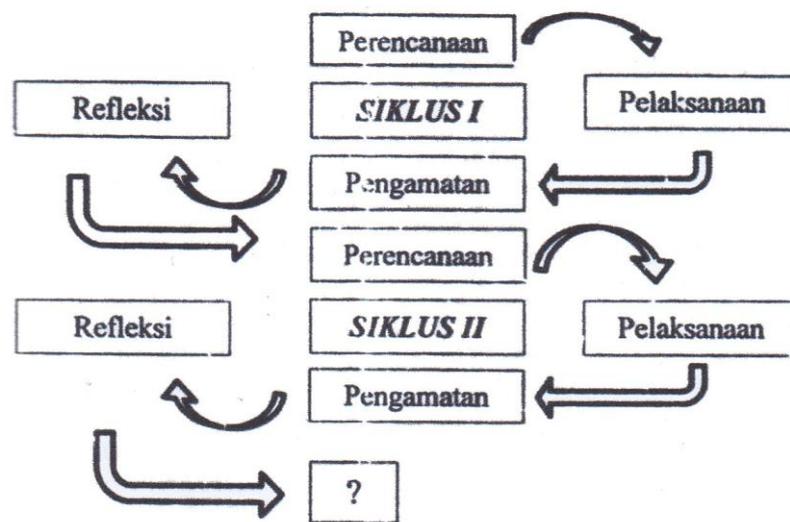
III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *classroom Action Research*. Suryabrata (2012:94) menjelaskan bahwa penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual lainnya. Sedangkan Arikunto (2012: 2-3) menjelaskan bahwa ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dari penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian, tindakan, kelas. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Aqib (2009: 13) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian tindakan kelas merupakan suatu Pencermatan terhadap kegiatan yang mengembangkan keterampilan baru dengan

metode tertentu dengan tujuan meningkatkan mutu dan menarik minat untuk menyelesaikan permasalahan di dalam kelas atau proses pembelajaran. Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas modifikasi Arikunto yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Gambar model tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Modifikasi dari Arikunto (2016:16)

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Modifikasi dari Arikunto (2016:16)

Penelitian tindakan siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus 1 guru menayangkan media audiovisual dengan membagi lima kelompok, kemudian setiap kelompok maju memperagakan bebalahan yang sudah dipersiapkan oleh guru. siklus II disusun berdasarkan siklus I, namun pada siklus II siswa dalam bebalah tidak lagi menggunakan teks yang dipersiapkan oleh guru, siswa bebalah berdasarkan kemampuan yang siswa miliki. Kegiatan itu dilakukan

sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil memuaskan. Setiap siklus dilaksanakan satu kali tatap muka (1 kali pertemuan) alokasi waktu dalam satu kali pertemuan adalah 2x 40 menit.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas mengenai pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan bebalahan (berbicara) siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti dan dua orang teman sejawat. Berikut rincian dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMP Islamiyah Bandar Lampung, jalan Laksamana Malahayati No.50 Bandar Lampung yang memiliki 10 rombongan belajar yang terdiri atas 3 ruang kelas VII, 4 ruang kelas VIII, 3 ruang kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016.

3.3.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016 terhitung dari bulan April 2016. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai

dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan tercapai, yaitu 75 % siswa memperoleh nilai sesuai atau melebihi KKM mata pelajaran bahasa Lampung pada SMP Islamiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2015-2016 yaitu (70,00). Pada waktu peneliti bertindak sebagai pengajar, peneliti dibantu 2 orang teman sejawat yaitu 1 orang guru bahasa Lampung, dan 1 orang guru Bahasa Indonesia yang bertugas mengamati dan membuat catatan tentang peneliti mengajar dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bebalahan yang diberikan melalui pemanfaatan media audiovisual.

3.3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan keterampilan bebalahan (bercakap-cakap) dengan penerapan media audiovisual. Sama dengan penelitian kaji tindak lainnya, penelitian ini pun terdiri dari siklus-siklus yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang sama yaitu diawali dengan *perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi*. Sehingga penggunaan media audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara atau bebalahan didalam bahasa lampung.

3.4 Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan keterampilan berbicara (bubalahan) yang ditunjukkan dengan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan penerapan teknik pemodelan dinyatakan berhasil jika nilai pada penilaian RPP mencapai nilai ≥ 75 dengan kategori baik (dinilai dengan menggunakan format APKG 1).
- b. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil bila pelaksanaan proses pembelajaran mencapai nilai ≥ 75 dengan kategori baik (dinilai dengan format APKG 2) dan terjadi peningkatan keaktifan siswa (kategori baik) dan mencapai skor $\geq 75\%$.
- c. Siswa dinyatakan tuntas belajar pada kompetensi dasar memperkenalkan diri dalam konteks secara santun dalam bahasa Lampung dan mampu bercerita sesuai dengan kaidah-kaidahnya secara lisan dan tulisan nilai ≥ 70 (sesuai KKM yang telah ditetapkan).
- d. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil dan siklus akan dihentikan jika jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) mencapai $\geq 75\%$.

Secara rinci indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 .Indikator Keberhasilan Penelitian

No.	Aspek	Kriteria
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP mencapai nilai ≥ 75 (kategori baik)
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	-Kegiatan pembelajaran mencapai nilai ≥ 75 (kategori baik) -Keaktifan siswa mencapai skor $\geq 75\%$.
3.	Ketuntasan Belajar Siswa	Siswa mencapai nilai ≥ 70 (sesuai KKM yang telah ditetapkan)
4.	Persentase Ketuntasan Belajar Kelas	Siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 mencapai $\geq 75\%$ dari 30 siswa.

3.5. Instrumen Penilaian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu instrumen penilaian penyusunan RPP, instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan instrumen yang lainnya.

3.5.1 Instrumen Penilaian Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut ini adalah instrumen penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tabel 3.2. INSTRUMEN PENILAIAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Islamiyah Bandar Lampung
 Nama Guru : Masturi Rulia
 Kelas : VII (tujuh)
 Tahun Pembelajaran : 2015/2016
 Mata Pelajaran : Bahasa Lampung
 Semester : Ganjil

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Rata-rata	Ket.
		Kolaborator 1	Kolaborator 2		
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar.				
2	Pemilihan bahan ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)				
3	Pengorganisasian bahan ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)				
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)				
5	Kejelasan skenario pembelajaran				
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)				

7	Kesesuaian teknik dengan pembelajaran				
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)				
	Rata-rata				

Ketercapaian: 85% - 100% = A (Baik Sekali)
 70% - 84% = B (Baik)
 55% - 69% = C (Cukup)
 ≤ 54% = D (Kurang)

3.5.2 Instrumen Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Tabel 3.3. INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Islamiyah Bandar Lampung
 Mata Pelajaran : Bahasa Lampung
 Tahun Pembelajaran : 2016/2017
 Semester : Ganjil

No.	Aspek yang Diamati	Komentar Teman Sejawat	Saran
1.	Penyiapan Awal Kondisi Pembelajaran		
2.	Membuka Pembelajaran		
3.	Pengorganisasian Materi Pembelajaran pada kegiatan Inti		
4.	Pendekatan dalam Pembelajaran		
5.	Penggunaan Sumber/ Media Pembelajaran		
6.	Penilaian hasil belajar		
7.	Penunjang		
8.	Menutup Pembelajaran		

Ketercapaian : 85% - 100 % = Baik Sekali
 70% - 84 % = Baik
 55% - 69 % = Cukup
 ≤ 54 % = Kurang

Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor
1	Penyiapan Awal Kondisi Pembelajaran	
	a. Penyiapan kelas/lab/lapangan	a. Ada persiapan siswa untuk belajar b. Mengondisikan kelas c. Mengondisikan siswa d. Mengondisikan alat dan sumber belajar
	b. Memeriksa kehadiran siswa	a. Memeriksa kehadiran siswa dengan rinci b. Menanyakan sebab jika ada siswa yang tidak hadir c. Memeriksa kesiapan siswa yang hadir d. Mengondisikan siswa
	c. Penyiapan media/alat pembelajaran	a. Menyiapkan proyektor b. Menyiapkan pelantang suara c. Media/alat pembelajaran berfungsi dengan baik d. Media/alat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran
2	Membuka Pembelajaran	
	a. Melakukan kegiatan <i>engagement</i> dan atau apersepsi	a. Dilakukan orientasi b. Dilakukan apersepsi c. Ada usaha motivasi siswa d. Ada pemberian acuan
	b. Menyampaikan KD yang akan dicapai	a. Menyampaikan KD yang akan dicapai b. Mengaitkan dengan realitas kehidupan c. Memberikan acuan pembelajaran d. Menyampaikan manfaat pembelajaran
3	Pengorganisasian Materi Pembelajaran pada kegiatan Inti	
	a. Penguasaan materi pembelajaran	a. Menguasai bahan b. Penyajian materi jelas c. Penyajiannya baik d. Ada pengayaan materi
	b. Sistematika dan urutan penyampaian materi	a. Melaksanakan pembelajaran secara runtut

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor
	pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> b. Melaksanakan pembelajaran secara jelas c. Melaksanakan pembelajaran secara baik d. Melaksanakan pembelajaran secara benar
	c. Terjadinya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjadinya kegiatan eksplorasi b. Terjadinya kegiatan elaborasi c. Terjadinya kegiatan konfirmasi d. Sesuai dengan indikator.
	d. Ketepatan penggunaan alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan tahapan/langkah pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Belajar tepat waktu b. Belajar cepat c. Belajar terencana d. Belajar sistematis
4	Pendekatan dalam Pembelajaran	
	a. Penggunaan berbagai Pendekatan (Strategi/metode) Pembelajaran secara tepat, logis dan variatif sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan yang digunakan tepat b. Pendekatan yang digunakan logis c. Pendekatan yang digunakan bervariasi d. Sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang
	b. Kesesuaian penggunaan Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi b. Pendekatan sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Pembelajaran yang akrab d. Pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa
	c. Terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran berjalan kondusif b. Pembelajaran berjalan menyenangkan c. Pembelajaran berjalan menyenangkan d. Pembelajaran memotivasi siswa e. Pembelajaran menginspirasi siswa
5	Penggunaan Sumber/ Media Pembelajaran	
	a. Penggunaan sumber/media dan alat bantu pembelajaran secara tepat	<ul style="list-style-type: none"> a. Media pembelajaran memadai b. Media pembelajaran lengkap c. Media pembelajaran tersedia d. Media pembelajaran dalam kondisi baik

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor
	b. Perancangan media dan alat bantu pembelajaran menarik minat siswa	a. Media pembelajaran menarik minat siswa b. Media pembelajaran memotivasi siswa c. Media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa
6	Penilaian hasil belajar	
	a. Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indicator pencapaian dan materi pembelajaran	a. Sesuai dengan indikator b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Dilakukan secara variatif d. Umpan balik
	b. Penilaian produk dilakukan sesuai dengan indicator pencapaian	a. Sesuai dengan indikator b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Umpan balik d. Pengayaan
7	Penunjang	
	a. Penggunaan bahasa	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas b. Menggunakan bahasa lisan secara baik c. Menggunakan bahasa lisan secara benar d. Menggunakan bahasa tulis secara baik e. Menggunakan bahasa tulis secara jelas
	b. Gaya mengajar	a. Gaya mengajar baik b. Gaya mengajar sopan c. Gaya mengajar menarik d. Gaya mengajar memotivasi
	c. Penampilan	a. Menarik b. Sopan c. Bersih d. Rapih
8	Menutup Pembelajaran	
	a. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	a. Ada kebersamaan b. Ada ketegasan c. Ada keobjektifan d. Ada kesungguhan
	b. Melaksanakan tindak lanjut	a. Ada pengayaan

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor
	(pengayaan, remedial, tugas lainnya)	b. Ada remedial c. Ada tindak lanjut d. Ada arahan e. Ada tugas mandiri

3.5.3 Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar

Tabel 3.4. Instrumen penilaian aktivitas siswa sebagai berikut.

No.	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maks.	Skor
1.	Aktivitas Visual	Semua siswa terlihat aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	5	
		Ada 1-3 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	4	
		Ada 4-6 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	3	
		Ada 7-9 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	2	
		Ada > 10 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	1	
2.	Aktivitas Lisan	Semua siswa terlihat aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat	5	
		Ada 1-3 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.	4	
		Ada 4-6 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.	3	
		Ada 7-9 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.	2	

		Ada > 10 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.	1	
3.	Aktivitas Mendengarkan	Semua siswa aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	5	
		Ada 1-3 siswa yang tidak aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	4	
		Ada 4-6 siswa yang tidak aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	3	
		Ada 7-9 siswa yang tidak aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	2	
		Ada > 10 siswa yang tidak aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	1	
4.	Aktivitas Menulis	Semua siswa mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	5	
		Terdapat 1-3 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	4	
		Terdapat 4-6 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	3	
		Terdapat 7-9 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	2	
		Terdapat > 10 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	1	
5.	Aktivitas Emosi	Semua siswa antusias, gembira dan bersemangat.	5	
		Ada 1-3 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat.	4	
		Ada 4-6 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat.	3	
		Ada 7-9 siswa yang tidak antusias,	2	

		gembira dan semangat. Ada > 10 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat.	1	
Total Skor			25	

Dimodifikasi dari aktifitas belajar menurut Sardjiman (2006: 96).

Rumus Penghitungan Nilai Akhir :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (25)}} \times 100$$

Arikunto (2008) mengklasifikasikan aktivitas siswa sebagai berikut.

1. 80 % - 100 % = sangat baik
2. 61% - 79 % = baik
3. 41% - 60 % = cukup
4. 21% - 40 % = kurang
5. 0 % - 20 % = sangat kurang

3.5.4 Instrumen Penilaian Keterampilan Bubalahan

Kemampuan bubalahan siswa dinilai dengan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.5. Instrumen Penilaian Keterampilan Bubalahan

No.	Indikator	Diskripsi	Skor
1.	Lafal	1. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas	5
		2. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas	4
		3. Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat	3
		4. Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat.	2
		5. Pelafalan fonem tidak jelas, dan intonasi tidak	1

		tepat	
2.	Kosakata	1. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif 2. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif 3. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang dan kurang sesuai serta kurang bervariasi 4. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas 5. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas	5 4 3 2 1
3.	Struktur	1. Tidak terjadi kesalahan struktur 2. Hampir tidak terjadi kesalahan struktur 3. Sekali-kali terdapat kesalahan struktur 4. Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang 5. Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman	5 4 3 2 1
4.	Materi	1. Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap 2. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap 3. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap 4. Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap 5. Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	5 4 3 2 1

5.	Kelancaran	1. pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat	5
		2. Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat	4
		3. Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat	3
		4. Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat	2
		5. Pembicaraan tersendat-sendat, dan jeda tidak tepat	1
6.	Gaya	1. Gerakan, busana santun, wajar, tepat, luwes	5
		2. Gerakan, busana santun, wajar, tepat, kurang luwes	4
		3. Gerakan, busana santun, wajar, kurang tepat, kurang luwes.	3
		4. Gerakan, busana kurang santun, kurang wajar, kurang tepat, kurang luwes	2
		5. Gerakan dan busana tidak santun, tidak wajar, tidak tepat, dan tidak luwes	1

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal (30)

Siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai ≥ 70 (sesuai KKM yang telah ditetapkan).

Tabel 3.6. Klasifikasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Rentang Persentase	Tingkat Hasil Belajar
81 - 100	Baik sekali
66 - 80	Baik
56 - 65	Cukup
41 - 55	Kurang
0 - 40	Gagal

3.6 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data berupa kata-kata dan tindakan. Sumber tertulis, rekaman video, dan data statistik:

- a. Kata-kata dan tindakan: kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru sebagai peneliti, dan para siswa sebagai subjek yang diteliti, dan kolaborator sebagai orang yang dipercaya diajak bekerja sama dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan ini dapat diperoleh saat pembelajaran bubbleboard berlangsung dan dilakukan wawancara pada tahap penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian dilakukan.
- b. Sumber Tertulis: sumber tertulis dalam penelitian ini dari hasil bubbleboard siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sumber tertulis ini dilengkapi pula dengan hasil-hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan kolaborator pada saat proses pembelajaran bubbleboard dengan pemanfaatan media audio visual.
- c. Rekaman video: rekaman video dalam penelitian ini ditayangkan saat proses pembelajaran bubbleboard dengan pemanfaatan pemodelan dalam media audio visual berlangsung, baik yang berkaitan dengan guru maupun siswa. Pengambilan sumber data yang berupa rekaman video ini dilakukan oleh kolaborator dan peneliti. Sumber data ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berharga yang dapat dijadikan dasar penelitian.
- d. Data Statistik: Data statistik dalam penelitian ini diperoleh dari data angka-angka yang dibuat oleh guru, kolaborator, atau siswa yang berkaitan dengan

proses, dan hasil pembelajaran bebalahan. Data ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan dan kemampuan bebalahan siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan bahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan media audiovisual mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan bebalahan siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016. Secara rinci peningkatan-peningkatan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Melalui pemanfaatan media audiovisual yang berupa video, mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bebalahan. Secara klasikal aktivitas siswa yang dalam kategori kurang yaitu 68% di siklus I meningkat menjadi baik dan kembali meningkat menjadi sangat baik menjadi 83% di siklus II.
2. Pembelajaran bebalahan dengan pemanfaatan media audio visual dari tiap siklus meningkat. Tingkat kemampuan siswa pada pembelajaran siklus 1 rerata nilai perolehan 63,9 masuk dalam kategori kurang. Kembali meningkat pada siklus II menjadi baik dengan perolehan nilai rata-rata 76,7.
3. Melalui pemanfaatan media audio visual, siswa yang tuntas dalam belajar (memperagakan) bebalahan dari siklus satu hanya mencapai 46,7% dan kembali meningkat menjadi 83,3% di siklus ke dua.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti berharap agar guru-guru bahasa Lampung khususnya dapat mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di dalam kelas terutama pada materi bebalahan atau berbicara. Materi bebalahan merupakan salah satu materi yang penting dalam pembelajaran bahasa Lampung. Melihat kenyataannya secara real di lapangan bahasa Lampung sudah jarang dipakai dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan siswa dan masyarakat Lampung di kota Bandar Lampung umumnya. Peran gurulah yang sangat tepat dalam mengupayakan dan membelajarkan anak-anak kita agar bahasa Lampung tidak hilang dari anak-anak kita. Pemanfaatan media audio visual berupa video hanya salah satu media dari sekian banyak media yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Tentunya di zaman teknologi yang serba canggih ini sudah seharusnya guru dapat memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Ananti, Diana. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Melalui Model Bermain Peran Pada Siswa Kelas VIII A Semester Ganjil SMPN 23 Bandar Lampung TP 2010/2011*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Azman, Nur. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Penabur Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Irama Widya.
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: NUANSA
- Hamalik, Oemar, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional “Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Mahsun, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahan Pengetahuan untuk SMP/M.ts. Kelas VII*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*, Jakarta:
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rustiyah, N.K. 2008. *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rinika Cipta.

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Semi,M.Atar.1990.*Metode Penelitian sastra*. Bandung : Angkasa
- Sukardi.2012.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pembelajaran*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Udin S,Winataputra,2003.*Strategi Belajar mengajar*.Jakarta : Pusat penerbitan Universitas Terbuka.
- Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya.2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Grup.